
DIGITAL STORYTELLING SEBAGAI STRATEGI REVITALISASI TRADISI LISAN UNTUK PENGUATAN BUDAYA LOKAL DI JAWA TIMUR

Oleh

Bambang Amir Alhakim

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Darul Ulum Lamongan - Jawa Timur,

Email : bambangamir@unisda.ac.id

Article History:

Received: 02-12-2025

Revised: 22-12-2025

Accepted: 05-01-2026

Keywords:

Digital Storytelling;

Tradisi Lisan; Budaya

Lokal; Media Digital;

Jawa Timur

Abstract: Tradisi lisan di Jawa Timur, khususnya di wilayah subkultur Mataraman (Ngawi, Magetan, Ponorogo, Madiun, Nganjuk, Kediri), menghadapi ancaman kepunahan akibat dominasi budaya pop digital dan minimnya regenerasi generasi muda. Fenomena ini berpotensi melemahkan identitas budaya lokal yang menjadi fondasi kearifan dan moral masyarakat. Urgensi penelitian ini adalah merumuskan strategi revitalisasi tradisi lisan melalui pendekatan digital storytelling sebuah metode naratif berbasis teknologi digital yang menawarkan solusi inovatif untuk mendokumentasikan, menyebarkan, dan menginternalisasi nilai-nilai lokal secara menarik dan relevan bagi generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah memformulasikan model digital storytelling yang efektif untuk revitalisasi tradisi lisan dan penguatan budaya lokal di Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama budayawan, seniman, tokoh pendidikan, dan pemuda. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman dan divalidasi melalui triangulasi. Hasil penelitian akan dikonversi menjadi prototipe media digital (video naratif, podcast, dan aplikasi/web sederhana) yang dapat diakses publik. Luaran utama meliputi: (1) artikel ilmiah terindeks Scopus Q2/Q3 di jurnal Humanities and Social Sciences Letters; (2) prototipe media digital sebagai sarana edukasi dan pelestarian; serta (3) rekomendasi kebijakan untuk Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini selaras dengan prioritas nasional dalam pelestarian warisan budaya takbenda dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan komunitas lokal.

PENDAHULUAN

Tradisi lisan, sebagai cikal bakal seni dan sastra masyarakat, merupakan wadah penting bagi penyebaran nilai-nilai moral, filosofis, dan sejarah lokal [1]. Di Jawa Timur, khususnya di wilayah subkultur Mataraman—yang meliputi Ngawi, Magetan, Ponorogo, Madiun,

Nganjuk, dan Kediri tradisi lisan masih hidup dalam bentuk tutur, pantun, kidung, dan pertunjukan rakyat. Namun, keberadaannya kini terancam oleh dominasi budaya pop digital dan minimnya minat generasi muda [2]. Fenomena ini bukan hanya kehilangan warisan budaya, tetapi juga melemahkan fondasi identitas dan modal sosial masyarakat lokal.

Teknologi digital, yang sering dianggap sebagai ancaman bagi tradisi lisan, justru dapat menjadi solusi jika diintegrasikan secara strategis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital dan tradisional tidak harus saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi dan memperkuat eksistensi satu sama lain [3]. Namun, belum ada studi yang secara sistematis merancang model digital storytelling sebagai strategi revitalisasi tradisi lisan di Jawa Timur. Berdasarkan temuan ini, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana digital storytelling dapat diformulasikan sebagai strategi revitalisasi tradisi lisan untuk memperkuat budaya lokal di Jawa Timur?

LANDASAN TEORI

Beberapa penelitian telah membahas daya tahan komunikasi tradisional di era digital, seperti studi tentang komunitas Bayan yang berhasil mempertahankan pola komunikasi tradisional meski dihipit oleh gempuran media digital [5], atau penelitian yang menyoroti tantangan media komunikasi tradisional di Surakarta [6]. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada deskripsi fenomena, bukan pada formulasi solusi aplikatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: (1) penerapan konsep digital storytelling sebagai strategi sistematis untuk revitalisasi tradisi lisan—bukan hanya dokumentasi; (2) kolaborasi langsung dengan komunitas lokal dalam proses produksi konten, menjadikan mereka sebagai produsen, bukan sekadar objek penelitian; dan (3) pengembangan prototipe media digital sebagai luaran konkret yang dapat direplikasi dan diadopsi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan kebijakan yang nyata.

METODE PENELITIAN

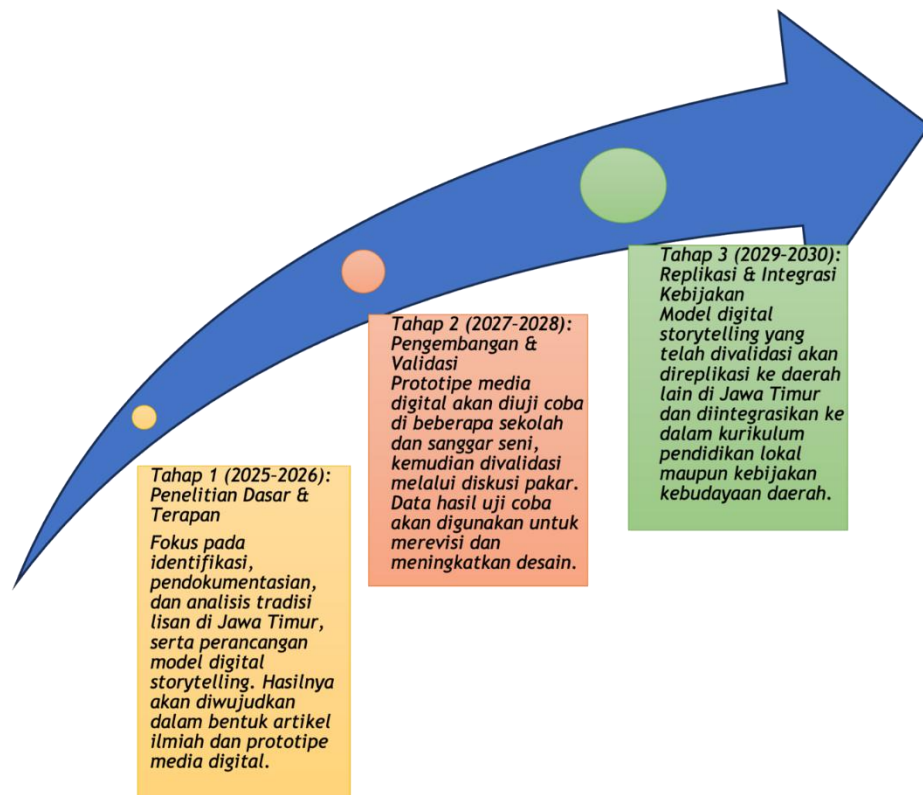
Penelitian ini akan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan langsung budayawan, seniman, tokoh pendidikan, dan pemuda lokal dalam proses pengembangan konten digital. Inovasi utama adalah penerapan metode digital storytelling yaitu narasi berbasis audiovisual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses—untuk mendokumentasikan, menyebarkan, dan menginternalisasi nilai-nilai tradisi lisan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk arsip, tetapi juga untuk membuat tradisi lisan relevan dan hidup dalam ekosistem digital modern.

Langkah-langkah inovatif yang akan dilakukan meliputi: (1) pendokumentasian tradisi lisan dalam bentuk katalog digital; (2) pendefinisian dan pemaknaan ulang tradisi lisan; (3) perancangan desain media digital (website/aplikasi Android) yang user-friendly; dan (4) validasi prototipe melalui diskusi pakar dan uji coba di sekolah serta sanggar seni. Dengan demikian, media digital tidak menjadi pengganti, tetapi alat penguat media komunikasi tradisional [4].

Beberapa penelitian telah membahas daya tahan komunikasi tradisional di era digital,

seperti studi tentang komunitas Bayan yang berhasil mempertahankan pola komunikasi tradisional meski dihipit oleh gempuran media digital [5], atau penelitian yang menyoroti tantangan media komunikasi tradisional di Surakarta [6]. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada deskripsi fenomena, bukan pada formulasi solusi aplikatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: (1) penerapan konsep digital storytelling sebagai strategi sistematis untuk revitalisasi tradisi lisan—bukan hanya dokumentasi; (2) kolaborasi langsung dengan komunitas lokal dalam proses produksi konten, menjadikan mereka sebagai produsen, bukan sekadar objek penelitian; dan (3) pengembangan prototipe media digital sebagai luaran konkret yang dapat direplikasi dan diadopsi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan kebijakan yang nyata.



Gambar 1

Roadmap Penelitian ini merupakan kelanjutan dari riset sebelumnya yang telah dilakukan sejak 2005 hingga saat ini, yang fokus pada kajian media komunikasi tradisional di Sulawesi Selatan dan Jawa Timur [7]. Roadmap penelitian selama 5 tahun (2025–2030) dirancang dalam tiga tahap: Tahap 1 (2025–2026): Penelitian Dasar & Terapan. Fokus pada identifikasi, pendokumentasian, dan analisis tradisi lisan di Jawa Timur, serta perancangan model digital storytelling. Hasilnya akan diwujudkan dalam bentuk artikel ilmiah dan prototipe media digital. Tahap 2 (2027–2028): Pengembangan & Validasi. Prototipe media digital akan diuji coba di beberapa sekolah dan sanggar seni, kemudian divalidasi melalui diskusi pakar. Data hasil uji coba akan digunakan untuk merevisi dan meningkatkan desain. Tahap 3 (2029–2030): Replikasi & Integrasi Kebijakan. Model digital storytelling yang telah divalidasi akan direplikasi ke daerah lain di Jawa Timur dan diintegrasikan ke dalam

kurikulum pendidikan lokal maupun kebijakan kebudayaan daerah. Peta jalan ini selaras dengan prinsip TKT (Tingkat Kematangan Teknologi) dari TKT 3 (penelitian dasar) menuju TKT 5 (penelitian terapan), sehingga penelitian ini berpotensi menciptakan dampak jangka panjang bagi pelestarian budaya lokal.

Pendekatan, Lokasi, dan Subjek Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi etnografi partisipatif, bertujuan untuk menggali, mendokumentasikan, dan merancang strategi revitalisasi tradisi lisan melalui media digital di wilayah subkultur Mataraman Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, nilai, dan konteks sosial-budaya secara mendalam dari perspektif para pelaku dan pemilik tradisi lisan. Lokasi penelitian difokuskan pada enam kabupaten di wilayah subkultur Mataraman: Ngawi, Magetan, Ponorogo, Madiun, Nganjuk, dan Kediri. Wilayah ini dipilih karena masih memiliki warisan budaya lokal yang kental dan terpengaruh oleh budaya Mataram, namun juga menghadapi tekanan modernisasi yang signifikan. Subjek penelitian mencakup: (1) budayawan dan seniman lokal; (2) tokoh pendidikan; (3) tokoh pemuda dan komunitas kreatif; (4) perwakilan pemerintah daerah; (5) pengurus Karang Taruna; dan (6) masyarakat umum yang terlibat langsung dalam praktik tradisi lisan.

Tahapan dan Prosedur Penelitian dilaksanakan dalam enam tahap utama :
: Tahap pertama, Identifikasi Permasalahan dan Review Literatur: Dilakukan melalui studi literatur dari database Scopus, Garuda, dan Google Scholar dengan kata kunci “Media Tradisional dan Media Digital”. Observasi lapangan awal dilakukan untuk memetakan kondisi eksistensi tradisi lisan di lokasi penelitian.

Tahap kedua, Penyusunan Instrumen Penelitian: Tim peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara dan materi FGD berdasarkan hasil review literatur dan observasi. Instrumen dirancang untuk menjawab rumusan masalah dan menggali data tentang strategi revitalisasi, definisi, sejarah, dan aktor tradisi lisan.

Tahap ketiga, Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui: Wawancara Mendalam dengan subjek kunci. Focus Group Discussion (FGD) bersama budayawan, seniman, dan pakar budaya. Observasi Partisipatif terhadap praktik pertunjukan dan ritual yang menggunakan tradisi lisan.

Tahap keempat, Analisis Data dan Validasi: Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan member checking.

Tahap kelima, Perumusan Desain Media Digital: Berdasarkan temuan penelitian, tim merancang prototipe media digital berupa website dan aplikasi Android. Desain fokus pada kemudahan akses, kegunaan, dan daya tarik bagi generasi muda. Prototipe diuji coba di sekolah dan sanggar seni.

Tahap keenam, Validasi dan Diskusi Pakar: Hasil penelitian dan desain media digital divalidasi melalui diskusi pakar yang melibatkan kolega akademik dan praktisi budaya lokal untuk memastikan keakuratan dan efektivitas desain.



Gambar 2 Diagram Alir Penelitian

Hasil dan Indikator Capaian

Luaran utama penelitian ini adalah: Artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi, yaitu Humanities and Social Sciences Letters (terindeks Scopus Q2/Q3). Prototipe media digital berupa website dan aplikasi Android yang berisi katalog dan narasi tradisi lisan. Rekomendasi kebijakan untuk Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Indikator capaian meliputi: (1) artikel terpublikasi dalam jurnal target; (2) prototipe media digital telah diuji coba dan divalidasi; (3) laporan akhir dan kemajuan diserahkan tepat waktu

Tabel 1. Tim Penelitian dan Pembagian Tugas

N o	Nama	Kepakaran	Uraian Tugas
1	Prof. Dr. Bambang Amir Alhakim M.Si.	Media Komunikasi Tradisional	Koordinasi penelitian, wawancara, analisis filosofis, penyusunan naskah jurnal
2	Dr. Achamd Habib., MA	Komunikasi Digital Pemerintahan	FGD, diskusi pakar, submit artikel ke jurnal Scopus
3	Dr. Achmad Habib .MA	Globalisasi dan Budaya Lokal	Dokumentasi, analisis konten, pengarsipan, penyusunan laporan
4	Dr. Dewi Nurwantari., M.KPd	Teknik Informatika	Desain & pengembangan prototipe media digital, visualisasi data

Metode penelitian ini sejalan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dengan alokasi dana untuk transportasi, honorarium narasumber, biaya cetak, pengembangan aplikasi, dan publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Struktur Organisasi Perusahaan**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan luaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dampak nyata bagi pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat di Jawa Timur. Luaran yang dijanjikan mencakup tiga aspek utama: publikasi ilmiah, produk aplikatif, dan rekomendasi kebijakan.

Pertama. Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus

Luaran utama penelitian ini adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal internasional bereputasi, yaitu Humanities and Social Sciences Letters (terindeks Scopus Q2/Q3). Artikel ini akan menyajikan temuan penelitian tentang formulasi konsep revitalisasi tradisi lisan melalui digital storytelling, serta hasil validasi desain media digital oleh pakar dan komunitas lokal. Penulisan artikel akan mengikuti standar jurnal internasional, termasuk proses review dan revisi yang ketat. Indikator capaian: artikel terpublikasi dalam waktu satu tahun sejak pelaksanaan penelitian dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat luas.

Kedua. Prototipe Media Digital sebagai Sarana Penguatan Budaya Lokal
Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi FGD, tim peneliti akan merancang dan mengembangkan prototipe media digital berupa: pertama, Website yang berfungsi sebagai katalog interaktif tradisi lisan Jawa Timur. Kedua, Aplikasi Android ringan yang memudahkan akses generasi muda untuk mengeksplorasi narasi, video, dan audio tradisi lisan. Keempat, Desain media digital ini akan dirancang dengan mempertimbangkan aspek user experience, kegunaan, dan daya tarik visual agar mudah digunakan dan diakses oleh berbagai kalangan, khususnya pelajar dan pemuda. Prototipe akan diuji coba di sekolah-sekolah dan sanggar seni di wilayah Mataraman sebelum divalidasi oleh pakar. Indikator capaian: prototipe telah dikembangkan, diuji coba, dan divalidasi oleh minimal tiga pakar budaya dan teknologi informasi.

Ketiga. Rekomendasi Kebijakan untuk Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur
Hasil penelitian akan dirumuskan menjadi rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Rekomendasi ini mencakup strategi integrasi media digital dalam program pelestarian budaya lokal, model kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas, serta rencana implementasi dalam kurikulum pendidikan formal dan nonformal. Indikator capaian: rekomendasi kebijakan diserahkan kepada Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Timur dan dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan program tahunan.

Keempat. Peta Jalan (Roadmap) Penelitian 5 Tahun
Penelitian ini merupakan bagian dari roadmap penelitian jangka panjang (2025–2030) yang berfokus pada pengembangan model komunikasi tradisional berbasis media digital. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk tahap selanjutnya, yaitu pengembangan dan replikasi model di daerah lain di Jawa Timur, serta integrasi ke dalam kurikulum pendidikan lokal. Indikator capaian: roadmap penelitian telah disusun dan dijadikan acuan untuk pengajuan penelitian lanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk menjaga keberlangsungan budaya lokal di era digital, sekaligus mendukung prioritas nasional dalam pelestarian warisan budaya takbenda.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Identifikasi permasalahan penelitian			✓	✓								
2	Review hasil penelitian terdahulu			✓	✓								
3	Observasi lapangan				✓	✓							
4	Penyusunan instrumen penelitian					✓							
5	Penyusunan dan pemantapan desain penelitian					✓							
6	Penyusunan dan pemantapan desain penelitian					✓							

- Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. J ILMU Komun. 2013;1(2):131–142.
- [6] Nur Khusnia H, Indiyati D, Miharja DL, Chotijah S. Daya Tahan Komunikasi Tradisional Komunitas Adat Bayan di Era Media Digital. JCommsci - J Media Commun Sci. 2022;5(2):98–107.
- [7] Arifianto S. Pemanfaatan Media Tradisional untuk Diseminasi Informasi Publik. Iptek-Kom. 2015;17(1):71–86.
- [8] Chan K, Fang W. Use of the internet and traditional media among young people. Young Consum. 2007;8(4):244–256.
- [9] Rahayu NT, Suryono J. Traditional and Digital Media; Cultural Communication Mix in Sekaten Tradition. Proc ICCD. 2020;477:564–567.
- [10] Muslimin Machmud. Komunikasi Kearifan Lokal Etnis Makassar Melalui Media Warisan Sinrilik. SALAM. 2011;14(2).
- [11] Muslimin Machmud. Komunikasi Tradisional Pesan Kearifan Lokal Masyarakat Sulawesi Selatan Melalui Berbagai Media Warisan. Yogyakarta: LITERA; 2017.
- [12] Muslimin Machmud. The communication of a religiousness ritual of Toraja ethnic south Sulawesi Indonesia through Ma'Badong inheritance media. Asian Soc Sci. 2015;11(24):129–138.
- [13] Muslimin Machmud. A Traditional Communication of Bugis in the South Sulawesi of Indonesia through the Art Performance of Kecapi. Asian Soc Sci. 2017;13(3):21–30. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n3p21>
- [14] Muslimin Machmud. Perkembangan teknologi dalam industri media. [Tidak diterbitkan].
- [15] Creswell JW. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 5th ed. SAGE Publications; 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN